

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Frekuensi pengurasan < 1 minggu tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 38.9% dan kelompok kontrol 75%. Kondisi tempat penampungan air dalam keadaan tertutup pada kelompok kasus 25% dan kelompok kontrol 19.4%. responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan kelompok kasus 38.9% dan kelompok kontrol 8.3%. pernah mendapatkan penyuluhan kelompok kasus 44.4% dan kelompok kontrol 69.4%. pengetahuan baik pada kelompok kasus 30.6% dan kontrol sebesar 86.1%. sikap positif pada kelompok kasus 44.4% dan kelompok kontrol sebesar 80.6%.
2. Ada hubungan frekuensi pengurasan tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dengan nilai P (0.004).
3. Tidak ada hubungan tutup TPA dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dengan nilai P (0.777).
4. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dengan nilai P (0.006).
5. Tidak ada hubungan penyuluhan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dengan nilai P (0.057).
6. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dengan nilai P (0.000).
7. Ada hubungan sikap dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dengan nilai P (0.003).

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas disarankan untuk memperkuat gerakan PSN dengan aktif melakukan pemantauan jentik secara merata disetiap rumah yang berada di dalam wilayah kerja puskesmas. Melakukan pengendalian dan pencegahan Demam Berdarah Dengue melalui sosialisasi dan promosi serta bekerjasama dengan perguruan tinggi ataupun instansi lainnya dalam melakukan penanggulangan DBD. Melakukan survei jentik

dari puskesmas setiap 3 bulan sekali dan pengasapan serta melakukan penyuluhan kesehatan secara rutin sekali dalam seminggu.

2. Bagi masyarakat diharapkan khususnya pada kelompok kasus agar meningkatkan peran aktifnya dalam program pemberantasan DBD dengan melalui perubahan sikap dan ikut serta dalam pencegahan, yaitu melakukan PSN untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk serta menutup tempat penampungan air dengan rapat. Meningkatkan pengetahuan dasar DBD seperti gejala DBD sehingga dapat melakukan upaya pencegahan DBD secara terus – menerus. Tidak hanya itu masyarakat juga dapat melakukan Gerakan 1 rumah 1 Jumantik (G1R1J) dalam pemberantasan sarang nyamuk.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian terkait DBD dengan menambahkan variabel berbeda seperti cuaca, penggunaan kasa ventilasi, pencahayaan serta sampai ke tahap multivariat untuk mengetahui faktor dominan dari penyebab DBD.